



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PALEMBANG**

Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Sumatera Selatan Telp. (0711) 351127

fax : (0711)351127. Website : //sman1plg.sch.id Email: smoesaplg@yahoo.com

NAMA :

KELAS :

Materi

Medsos dan Hilangnya Rasa Malu

Sungguh perihatin melihat perkembangan sosial media sekarang ini. Meski perlu diapresiasi banyak konten yang menyajikan hal-hal positif, namun, tak dipungkiri konten negatifnya pun tak kalah banyak. Belum lagi hujan komentar dari netizen yang menambah panas. Akankah sosial media ini akan menjadi liar di masa depan?

Penulis kerap merenung, sebenarnya teknologi ini lahir sebagai bentuk komunikasi modern. Jarak tak lagi menjadi masalah. Percakapan tatap muka bisa dilakukan. Artinya jauh lebih baik ketimbang masa lalu. Dahulu, untuk komunikasi tatap muka butuh waktu, tenaga, dan biaya. Sekarang modal ini dipangkas demikian rupa sehingga hanya perlu biaya pulsa.

Lantas mengapa, teknologi yang memiliki tujuan mulia ini justru tercemar hal-hal negatif. Bahkan tak jarang membuat penulis mengelus dada. *Kok bisa, kira-kira begitulah ucapan yang terlontar spontan ketika melihat lini massa sosial media.*

Satu kesempatan berdialog dengan seorang motivator Abdul Muid Badrun, memang pendidikan akhlak jadi modal untuk tidak terjebak dari hal negatif sosial media. Pendidikan akhlak ini yang perlu disiapkan para orangtua kepada anak-anaknya. Tak perlu anti, tapi perlu bekal agar mampu membentengi diri.

Hal senada juga diungkap Praktisi Pendidikan Karakter Anak, Ustaz Hasan Basri Tanjung. Ketua Yayasan Dinamika Umat yang membawahi SD-SMP IT Dinamika Umat ini menganalogikan pendidikan ini ibarat sebuah pohon. Sebagai orangtua, kita jangan seperti pohon yang berbuah musiman. Apalagi menjadi pohon berbuah racun, yang luarnya memesona tapi dalamnya berbisa dan mematikan. Namun, jadilah pohon kurma yang berbuah sepanjang musim.

Dikatakan Ustaz, pohon kurma itu memiliki empat karakteristik, yakni berbuah sepanjang musim, tumbuh di tempat yang baik, buahnya kaya gizi, dan tak ada yang terbuang. Produk dari pohon kurma ini nantinya akan dicari dan dinanti. Menjadi teladan bagi masyarakat karena semua yang lahir dari dirinya tak ada yang terbuang percuma. Sikap, kata dan lakunya selalu memberi makna dan mencerahkan.

Pakar Alquran Ahsin Sakho dalam tulisannya yang dimuat Republika mengatakan bahwa keluarga merupakan pondasi utama untuk mendidik akhlak dan nilai agama anak-anak mereka. Pondasi akhlak yang kuat akan menjadikan seorang anak yang memiliki sikap dan etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondasi itu salah satunya sikap malu. Dalam salah satu hadist, Nabi bersabda, "Bila tak malu, maka kerjakan apa yang Anda sukai." Sifat malu berkaitan sekali dengan sifat akhlakul karimah, karena 'malu' bersangkut paut dengan harga diri dan kehormatan.

Rasulullah saw menjelaskan: "Malu tidak menghasilkan kecuali kebaikan." Dari sifat

terpuji tersebut timbulah sifat sabar, yakni dapat mengendalikan diri ketika hati mendidih. Kesucian pun terjaga, sehingga yang bersangkutan dapat melepaskan diri dari hal *fahsyah* dan *munkar*.

Rasa malu inilah yang sudah menghilang. Contohnya sudah banyak, lagi-lagi di sosial media. Tak lagi rasa malu berkomentar buruk, menyalahkan orang lain, memaki-maki orang, dan banyak hal buruk lain. Idealnya, dengan adanya rasa malu ini, merasa malu dilihat oleh masyarakat, diri sendiri, dan terutama oleh Allah SWT maka tidak akan ada hal yang terjadi seperti sekarang.

Rasulullah bahkan sangat tegas soal rasa malu ini. Berdasarkan riwayat Ibnu Umar, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT bila berkehendak menjatuhkan seseorang, maka Allah cabut dari orang itu rasa malunya. Ia hanya akan menerima kesusahan (dari orang banyak yang marah kepadanya). Melalui ungkapan kemarahan itu, hilang pulalah kepercayaan orang kepadanya. Bila kepercayaan kepadanya sudah hilang maka ia akan jadi orang yang khianat. Dengan menjadi khianat, dicabutlah kerahmatan dari dirinya.

Ini menjadi peringatan bagi kita semua. Tercabutnya rasa malu akan melahirkan kejahatan, kebencian, dan kemaksiatan. Karenanya penulis mengajak para orangtua untuk mendidik rasa malu kepada anak-anak kita. Tantangan ke depan tidaklah mudah. Bekal perlu disiapkan agar tak sesat di jalan. Masa depan yang seharusnya gemilang justru surut terbenam. Sudah kita melihat anak-anak kita jadi bagian dari kalangan yang tak tahu rasa malu.

Apalagi saat ini, sosial media telah menjadi bagian dari kehidupan manusia di era modern. Ada adab yang perlu kita jaga. Hal sepele tapi berdampak besar. Sudah banyak contoh, hanya gara-gara status hilang tali silaturahim. Hanya gegara, tidak suka dengan tetangga atau kerabat lalu unggah status di sosial media, Sudah menambah konflik, hilang pula tali persaudaraan. Sudah seharusnya sosial media ini dimanfaatkan untuk memperkuat tali silaturahim dan menjaga rasa malu. Karenanya, penulis melihat ini menjadi tanggung jawab bersama. Dan itu dimulai dari elemen terkecil yakni keluarga.

1. Tuliskan informasi yang kamu peroleh dari teks tersebut!
2. Menurut pendapatmu, apakah rasa malu orang-orang pada zaman sekarang semakin terkikis dan memperhatinkan ? Apa penyebabnya ? Jelaskan !
3. Malu merupakan salah satu cabang iman. Mengapa demikian ? berikan penjelasanmu !
4. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwa grafik kenaikan prilaku penyimpangan moral dan pelanggaran norma seolah berbanding lurus dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Bagaimana seharusnya mungkin menyikapi pesatnya perkembangan teknologi ?

Pilihlah pada obsi jawaban A , B ,C, D, E yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dimensi keimanan itu menyangkut tiga rana yaitu *ma'rifatun bil qalbi, iqrarur bil lisan dan amanun bil arkan*. Dari ctoh – contoh amalan dibawah ini yang merupakan cabang iman dalam ranah *ma'rifatun bil qalbi adalah...*
 - A. Belajar dengan menuntut ilmu
 - B. Membaca kalimat thayyibah
 - C. Membaca kitab suci Al-Quran
 - D. Mengajarkan ilmu kepada orang lain
 - E. Mencintai dan membenci karena Allah
2. Berdasarkan sabda Rasulullah Saw, jumlah cabang – cabang iman itu ada....
 - A. Lebih dari 70 cabang
 - B. Lebih dari 80 cabang
 - C. Lebih dari 90 cabang
 - D. Lebih dari 100 cabang
 - E. Lebih dari 110 cabang
3. Berikut ini yang bukan merupakan tanda-tanda orang yang beriman adalah....
 - A. istiqamah dan tertib menjalankan salatnya
 - B. Bila disebutkan nama Allah swt. hatinya bergetar
 - C. Menakahkan sebagian hartanya di jalan Allah swt.
 - D. Berjihad di jalan Allah swt. dengan harta dan jiwanya
 - E. Mempengaruhi orang lain untuk memerangi orang kair
4. Dalam Al-Quran pilar-pilar iman disebutkan dalam ayat..
 - A. Qs. Al araf 123
 - B. Qs. Al maidah 1
 - C. Qs. At taubah 105
 - D. Qs. Al isra 2
 - E. Qs.An nisa 136
5. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Mahmud hanya mengerjakan salat jamaah saat berada di sekolah saat dilihat oleh guru dan teman-temannya
 - b. Mamad selalu berbuat baik, berkata jujur, tetapi tidak pernah salat
 - c. Malik senantiasa mendirikan salat, berkata baik dan rajin bersedekah
 - d. Maman selalu istiqamah dalam beribadah dan gemar membantu orang tuanya
 - e. Marwan adalah ketua Rohis di sekolah tetapi saat di rumah sering berbohong kepada orang tuanyaDari pernyataan tersebut, yang perlakunya selaras dengan iman, Islam dan ihsan adalah....
 - A. Malik dan Maman
 - B. Mamad dan Malik
 - C. Maman dan Marwan
 - D. Mahmud dan Mamad
 - E. Marwan dan Mahmud

Jodohkanlah kata dibawah ini dengan benar

Makrifatul bil qolbi

Syu'abul iman

Kitab fawaidul minhaj

Jika menyebutkan
nama Allah Swt maka
bergetar hatinya

Kalimat thayyibah

Kalimat – kalimat
yang baik

Abu Abdilah Halimi
RA

QS. Al- Anfal ; 2

Cabang- cabang iman

Meyakini dengan hati